

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kelet

Desa Kelet menjadi salah satu desa yang berada di kecamatan keling, kabupaten Jepara. Riwayat Desa Kelet daerah ini dulunya ialah hutan pohon karet, dengan begitu akhirnya menamai wilayah tersebut daerah karet, pada akhirnya seiring berjalannya waktu masyarakat menyebut kata karet menjadi Kelet¹

1. Geografis

Desa Kelet lebih tepatnya di lereng sebelah utara dari pegunungan muria, desa ini terletak dibagian berbatas antara kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati. Desa Kelet ialah kelompok dari Kecamatan Keling yang di tengah tengah desa. Batas batas wilayah Kelet antara lain: Sebelah Barat; Desa Jlegong, Sebelah Selatan; Desa Damarwulan dan Perbatasannya Berupa Sungai, Sebelah Timur; Desa Mojo, dan Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Blingoh. Di Desa Kelet terdapat 43 RT dan 5 RW. Yakni dengan pembagian wilayah menjadi dua dukuh, diantaranya:

- a. Dukuh karanganyar
- b. Dukuh krajan²

Tabel 4.1
Letak Geografis Desa Kelet

Letak Desa Kelet	Perbatasan
Utara	Desa Blingoh
Selatan	Desa Damarwulan dan perbatasannya berupa sungai

¹ Observasi Di Balai Desa Oleh Peneliti Bersama Pak Suyanto selaku perangkat desa, Pada Tanggal 4 Januari 2022

² Observasi, *Profil Desa Kelet Tahun 2022*, Pada Tanggal 5 Januari 2022.

Barat	Desa Jlegong
Timur	Desa Mojo

2. Keagamaan

Masyarakat Desa Kelet pada mayoritasnya menganut agama Islam dengan terbuktinya banyaknya masjid dan mushola yang terdapat di berbagai dukuh. Jumlah sarana ibadah di Desa Kelet bisa dilihat berdasarkan jenisnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Jumlah Sarana Tempat Ibadah Di Desa Kelet

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	8
2	Mushola	31
3	Gereja Kristen Protestan	1
4	Gereja Katolik	4

Selanjutnya peneliti memfokuskan untuk membahas wilayah dari pemerintahan Desa Kelet meliputi: keadaan geografis, sistem pemerintahan Desa Kelet, banyaknya populasi keadaan demografis, suasana sosial ekonomi, pendidikan, serta agama atau keyakinan³.

3. Keadaan Geografis

Desa Kelet merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Kepala desa adalah kepala pemerintahan tingkat rendah atau pimpinan suatu bagian pekerjaan yang

³ Observasi, *Profil Desa Kelet Tahun 2022*, Pada Tanggal 5 Januari 2022.

dipilih langsung oleh kepala daerah. Untuk mengetahui secara jelas maka peneliti menggunakan batas-batas wilayah Kelet antara lain: sebelah barat; Desa Jlegong, Sebelah Selatan; Desa Damarwulan, Sebelah Timur; Desa Mojo, dan Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Blingoh⁴.

4. Sistem Pemerintahan Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Desa Kelet di atur oleh seorang Kepala Desa bernama Abdul Aziz, ST. Dan dibantu oleh sekretaris bernama Purwanti dan beberapa staffnya.

Organisasi Kepengurusan Desa Kelet terdiri dari :

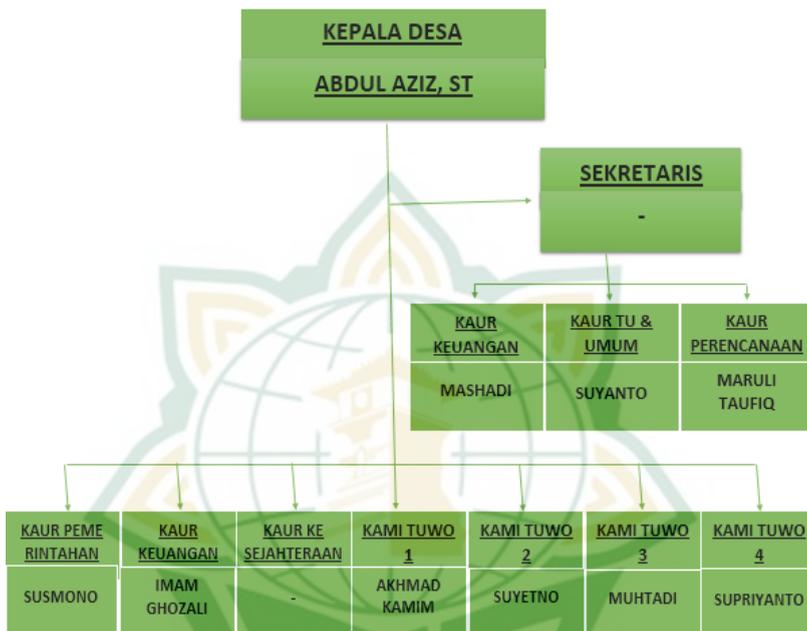
- 1) Kepala Desa : Abdul Aziz, ST
- 2) Sekretaris : -
- 3) KAUR
 - Kaur Keuangan : Mashadi
 - Kaur TU & Umum : Suyanto
 - Kaur Perencanaan : Maruli Taufiq
 - Kaur Pemerintahan : Susmono
 - Kaur Keuangan : Imam Ghozali
 - Kaur Kesejahteraan : -
- 4) KAMI TUWO
 - Kami Tuwo 1 : Akhmad Kamim
 - Kami Tuwo 2 : Suyetno
 - Kami Tuwo 3 : Muhtadi
 - Kami Tuwo 4 : Supriyanto

Struktur oranisasi bisa dilihat lebih jelasnya pada bagan dibawah⁵.

⁴ Observasi, *Profil Desa Kelet Tahun 2022*, Pada Tanggal 5 Januari 2022.

⁵ Observasi Di Balai Desa Oleh Peneliti Bersama Pak Suyanto selaku perangkat desa, Pada Tanggal 4 Januari 2022

Tabel 4.3
Struktur Organisasi dan Tata Usaha Pemerintahan Desa Kelet



5. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh dari pendataan masyarakat Desa Kelet pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Kelet adalah 8.461 jiwa yang terbagi atas laki-laki sebanyak 4.212 jiwa dan perempuan 4.249 jiwa.

Tabel 4.4
Data Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Kelet	
Laki-laki	4.212
Perempuan	4.249

Tabel diatas menjelaskan bahwa penduduk Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara pada

tahun 2022 sebanyak 8.461 jiwa. Apabila dibandingkan antara jumlah laki-laki dan perempuan maka jumlah perempuan lebih unggul. Mayoritas penduduk Desa Kelet adalah wiraswasta tapi juga ada buruh tani dan karyawan perusahaan swasta dan lain sebagainya⁶.

6. Keadaan Demografis

Penduduk Desa Kelet adalah penduduk asli wilayah tersebut. Desa Kelet merupakan dataran rendah yang mana merupakan kawasan perkantoran dan pertoko-an (bisnis).

7. Keadaan Sosial Ekonomi

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang selalu menghadapi masalah ekonomi, inti yang dihadapi individu adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga jumlah kebutuhannya tidak terbatas, diantaranya:

1. Faktor ekonomi
2. Faktor lingkungan dan sosial budaya
3. Faktor fisik
4. Faktor pendidikan
5. Faktor moral

Keadaan ekonomi di Desa Kelet sebagian masyarakatnya adalah wiraswasta tapi juga ada buruh tani dan karyawan perusahaan swasta dan lain sebagainya⁷.

8. Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Kelet yaitu: S1, SLTA, SLTP, SD dan putus sekolah. Di Desa Kelet terdapat beberapa sekolah, diantaranya: gedung SMA sebanyak 4, SMP sebanyak 3, SD sebanyak 6 dan TK (taman kanak-kanak) sebanyak 7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

⁶ Observasi, *Profil Desa Kelet Tahun 2022*, Pada Tanggal 5 Januari 2022.

⁷ Observasi, *Profil Desa Kelet Tahun 2022*, Pada Tanggal 5 Januari 2022.

Tabel 4.5
Jumlah bangunan sekolah Desa Kelet

No	Nama Sekolah	Jumlah Bangunan
1	SMA	4
2	SMP	3
3	SD	6
4	TK	7

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya masyarakat Desa Kelet memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya pendidikan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah sekolah yang ada. Masyarakat Desa Kelet memulai pendidikan dengan pendidikan paling dasar sampai menengah keatas. Dengan begitu masyarakat yang pernah mengecap bangku pendidikan lebih unggul dibandingkan yang tidak pernah sama sekali⁸.

9. Agama dan kepercayaan

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Kelet adalah agama Islam dan agama Kristen. Meskipun di Indonesia terdapat 6 agama yang diakui resmi tetapi yang terbanyak penganut adalah muslim, sedangkan yang non muslim hanya umat Kristen. Jumlah sarana peribadatan yang ada di Desa Kelet berjumlah 8 masjid, 31 mushola, dan 5 gereja yang tersebar di beberapa dukuh⁹. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Jumlah Tempat Ibadah Desa Kelet

No	Tempat ibadah	Jumlah
1.	Masjid	8

⁸ Observasi, *Profil Desa Kelet Tahun 2022*, Pada Tanggal 5 Januari 2022.

⁹ Observasi Di Balai Desa Oleh Peneliti Bersama Pak Suyanto selaku perangkat desa, Pada Tanggal 4 Januari 2022, Wawancara 6, Transkrip.

2.	Mushola	31
3.	Gereja	5

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk-bentuk Kerukunan antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Peneliti kali ini membahas tentang bentuk-bentuk kerukunan yang terjadi di dalam kehidupan beragama antar masyarakat Islam dan Kristen di Desa Kelet Kecamatan Keling kabupaten Jepara. Bentuk-bentuk kerukunan tersebut akan memperjelas kehidupan yang damai antar pemeluk agama. Untuk memudahkan peneliti dalam membahas mengenai bentuk-bentuk kerukunan umat beragama, maka peneliti menjabarkan menjadi tiga bagian diantaranya, kerukunan intern umat beragama yaitu kerukunan yang terjalin antar masyarakat penganut agama; kerukunan antar umat beragama yaitu kerukunan yang terjalin antar masyarakat yang memeluk agama yang berbeda; dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah yaitu bentuk kerukunan semua umat-umat beragama dengan pemerintah. Kerukunan merupakan hal yang sangat penting untuk terciptanya persatuan dan kesatuan di bangsa Indonesia. Dengan banyaknya keragaman tersebut, khususnya dalam beragama maka penting bagi kita semua untuk saling menjaga kerukunan umat beragama agar negara ini menjadi tetap menjadi satu kesatuan yang utuh.

a. Kerukunan Intern Umat Beragama

Dalam hal ini kerukunan intern umat beragama merupakan kerukunan yang terjalin antar masyarakat penganut agama. Di Desa Kelet terdapat dua aliran agama Islam, yaitu (nahdlatul ulama (NU) dan muhammadiyah (MD)) dan juga terdapat dua aliran agama Kristen, yaitu (katolik dan protestan). Dengan terdapatnya dua aliran di Desa Kelet disetiap agama tersebut tidak membuat ketegangan di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini bekerja sama intern umat beragama selalu ditekankan oleh para tokoh agama masing-masing untuk mempererat

hubungan persaudaraan dan persatuan antar sesama pemeluk agama, misalnya dalam gotong royong, pembangunan sarana dan prasarana, pelaksanaan hari nasional, hari besar keagamaan. Namun ini hanya dilihat dari kerjasama antar masyarakat banyak, bagaimana ketika kerjasama individunya di masyarakat lebih mendalam lagi pertanyaan tentang kerukunan, apakah akan sama bentuk kerjasama atau tidak ketika ditanya bagaimana kesehariannya.

Rukun dan tidak rukunnya masyarakat bisa dilihat dalam kesehariannya dan untuk mengetahui bentuk kerjasama individunya maka peneliti langsung melakukan wawancara dengan beberapa individu di Desa Kelet untuk mengetahui lebih jelas mengenai jarak sosial antar masyarakat yaitu pada bentuk kerjasama dibidang sosial maupun persoalan individu. Pertanyaan tersebut lebih mendalam yang bersifat individual guna mengetahui seberapa rukun masyarakat di Desa Kelet. Hasil wawancara mengenai bentuk kerukunan pada sesama pemeluk agama seperti yang di kemukakan oleh Bapak Ahmad Ghulam beliau mengatakan :

“Dikehidupan sehari-hari selalu membutuhkan orang lain dalam melakukan hal apapun, bekerjasama sangat penting guna menyelesaikan pekerjaan dengan mudah, seperti halnya saat terlaksananya perayaan hari besar keagamaan biasanya kan antara muhammadiyah dan NU tidak saling mengganggu demi keberlangsungan acara tersebut walaupun berbeda hari yang biasanya jangka selang sehari, tapi tetap saling menghormati”¹⁰.

Tidak jauh berbeda dari apa yang di kemukakan oleh Ahmad Ghulam, Agung Sihananto juga mengemukakan bahwa :

“Kalau selama ini yang saya lihat di Kelet itu kan, kalau ada warga yang beda gereja tetapi

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Ghulam, Oleh Peneliti, 9 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

tetap bisa berdoa dengan baik tidak terjadi gangguan dari pihak manapun, dari umat kristiani juga sebagai pengurus gereja di GITJ Kelet juga selalu menekankan kerjasama agar dapat selalu berbaur dengan masyarakat lainnya, jika natal antar gereja tetap menjalankan ibadah dengan baik, adalah point penting dalam menjalin kerukunan antara pemeluk agama terutama agama Kristen.¹¹”

Dari hasil wawancara pernyataan dari bapak Ahmad Nukhin, menyatakan bahwa:

“Di kehidupan bermasyarakat terutama di desa Kelet ini, bekerjasama menjadi suatu hal yang harus di laksanakan, mengingat setiap orang membutuhkan bantuan orang lain, mustahil jika seseorang bisa melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa bantuan orang lain¹²”

Dari hasil wawancara pernyataan dari bapak Hendri Hernanto, menyatakan bahwa:

“Menurut saya setiap individu harus bisa berbaur dengan orang lain dan selalu bekerjasama dalam menjalankan sesuatu, tidak memandang ras, suku maupun agama karena kita semua sama di mata tuhan.”¹³

Dari pernyataan di atas dapat di tegaskan bahwa walaupun di Desa Kelet terdapat 2 aliran dalam setiap agama masing-masing tidak membuat percikan pertengkaran. Masyarakat selalu mengetahui batasan-batasan dan tidak saling mengganggu dan terasa terganggu. Cara membina kerukunan umat beragama lainnya adalah musyawarah, karena dengan adanya musyawarah maka semua persoalan akan berjalan lancar karena semua keputusan berdasarkan hasil musyawarah.

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Agung Sihananto, Oleh Peneliti, 9 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹² Hasil Wawancara Dengan Ahmad Nukhin, Oleh Peneliti, 9 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip.

¹³ Hasil Wawancara Dengan Hendri Hernanto, Oleh Peneliti, 6 Januari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

Tanpa musyawarah hasilnya tidak akan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat, dari hasil penelitian di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara menjadi hasil musyawarah meliputi kegiatan sehari-hari misalnya salah satu cara membina kerukunan umat beragama adalah musyawarah, karena dengan mengadakan musyawarah maka semua persoalan akan berjalan akan berjalan lancar karena semua keputusan berdasarkan hasil musyawarah. Tanpa musyawarah maka hasilnya akan tidak sesuai yang diharapkan oleh masyarakat Desa Kelet.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, berikut adalah pernyataan dari Abdul Kholiq, beliau mengatakan :

“Musyawarah menurut saya adalah hal utama dan selalu saya lakukan kepada masyarakat, supaya tidak terjadi kesalah pahaman yang disengaja maupun tidak disengaja. Dengan menjalankan musyawarah menjadikan kita lebih cepat dan tanggap dalam melakukan masalah apapun dari masalah ringan maupun masalah yang cukup sulit.”¹⁴

Juga tidak jauh berbeda pernyataan dengan bapak Abdul Kholiq, pernyataan dari bapak Abdul Azis sebagai berikut:

“Di desa Kelet itu orangnya rukun-rukun, jadi tidak ada yang usil yang membuat kesalah pahaman sama orang warga lain. Seperti halnya jika terjadi solat idul fitri warga muhammadiyah menggelar solat di lahan rumah sakit rehatta karena terbatasnya masjid muhammadiyah di desa Kelet tapi tetap terjalin dengan baik tidak terganggu dari pihak manapun”¹⁵

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Abdul Kholiq, Oleh Peneliti, 9 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Abdul Azis, Oleh Peneliti, 5 Desember 2022, Wawancara 5, Transkrip. Ad

b. Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama yang terjalin di Desa Kelet rukun tanpa ada paksaan dari individu lain yang membuat kenyamanan tersendiri. Kerukunan antar umat beragama yang di maksud adalah antara masyarakat Islam dengan masyarakat Kristen. Kehidupan sehari-hari di Desa Kelet terlihat sangat baik seperti halnya dalam pekerjaan tidak membeda-bedakan dan saling berbaur satu sama lain. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jarak sosial antar masyarakat yaitu pada bentuk kerjasama dibidang sosial maupun persoalan individu. Pertanyaan tersebut lebih mendalam yang bersifat individual guna mengetahui seberapa rukun masyarakat di Desa Kelet. adapun pertanyaannya sebagai berikut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No	Pertanyaan
1	Maukah masyarakat Islam dan Kristen berkerja bakti
2	Maukah bertetangga dengan orang berbeda agama
3	Maukah berbelanja untuk orang yang berbeda agama

Hasil dari pertanyaan diatas memberikan sebuah pernyataan berbeda ketika ditanya mengenai hal-hal yang mendasar tentang bekerjasama dalam persoalan individunya. Pertanyaan diatas untuk mengetahui seberapa jauh rukun dan harmonisnya antara umat Islam dan Kristen karena sudah diketahui ketika kerjasama untuk di bidang sosial maka sudah pasti sudah rukun dan harmonis tetapi untuk kerjasama pada persoalan individu belum tentu bisa rukun dan harmonis. Hasil wawancara dengan bapak Hendri Hernanto, meliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku warga minoritas tetap mau berbaur dan berkerjasama dengan orang Islam. Menurut saya bekerja bakti tidak perlu memandang status, jabatan maupun agama, jadi saya selalu mengikuti apapun bentuk kerjasama didesa jika saya tidak berhalangan¹⁶”

Tidak jauh berbeda dari pernyataan Ahmad hulam, beliau menyatakan bahwa:

“Umur tidak ada yang tau, kebaikan harus selalu di lakukan, apalagi kerja sama tidak merugikan diri tapi menguntungkan diri. Jika kita bisa membantu pekerjaan orang lain insyaallah pekerjaan yang kita lalui akan di permudah. Kerjasama itu penting, tidak semua hal bisa dilakukan sendiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk melakukan segala hal. Ketika ada kematian kita membutuhkan orang lain untuk memasang tenda, memandikan jenazah, membawa ke tempat peristirahatan terakhir. Semua butuh orang lain jadi kita tidak boleh acuh tak acuh ketika orang lain membutuhkan pertolongan.¹⁷”

Berdasarkan hasil wawancara dari informan mengenai pertanyaan pertama tentang kerja bakti maka semua masyarakat baik dari umat Islam maupun umat Kristen mengatakan hal yang sama bahwa mereka selalu antusias untuk mengikuti kerja bakti yang diadakan oleh perangkat desa karena dengan adanya kegiatan tersebut maka masyarakat bisa bergaul dan menjalin komunikasi antar sesama. Selain itu, bisa juga mempererat kekerabatan masyarakat dari dari perangkat desa, tokoh masyarakat tokoh agama dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu pertanyaan pertama mengenai kerja bakti menjadi pertanyaan pertama karena tingkat kekerabatan masih sangat nampak dikalangan masyarakat dan masih menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Hendri Hernanto, Oleh Peneliti, 6 januari 2022, Wawancara 4, Transkip.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Ghulam, Oleh Peneliti, 9 desember 2021, Wawancara 2, Transkip.

Kemudian berlanjut pada pertanyaan kedua yaitu tentang bertetangga yang berbeda agama, maka hasil dari wawancara kepada informan baik itu orang Islam maupun orang Kristen memberikan sebuah pernyataan yang berbeda-beda daripada apa yang dipertanyakan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suyanto yang bertetangga dengan orang Kristen yang mengatakan bahwa :

“ Sebenarnya siapa pun yang menjadi tetangga dengan saya, maka saya tidak menolak hanya saja jika saya ingin memilih bertetangga maka saya lebih memilih orang Islam sendiri titik alasannya adalah orang Islam memiliki kesepahaman dengan kami kemudian bisa hidup tenang sedangkan kalau bertetangga dengan orang Kristen maka suasananya akan terasa berbeda, ini karena masih ada rasa malu untuk berkomunikasi dan kami sedikit terganggu karena ada anjing anjing peliharaannya yang terkadang berisik meskipun tidak membahayakan tetapi ada rasa ketidak enakn pada kami.”¹⁸

Sedangkan pernyataan dari Bapak Ahmad Nukhin agak berbeda dari yang disampaikan oleh informan sebelumnya, beliau mengatakan bahwa;

“ Siapapun tetangga kami akan diterima dengan baik, ya orang Islam ataupun orang Kristen titik dia orangnya jahat ataupun baik maka akan kami terima dengan baik pula saya beralasan bahwa dengan bertetangga dengan orang yang berbeda maka ada kesempatan untuk bertukar pikiran membicarakan tentang keyakinan mereka kemudian ada juga kesempatan untuk menjadikannya mualaf dan itu adalah nilai tersendiri ketika bisa masuk Islam.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan mengenai pertanyaan kedua tentang bertetangga dengan orang berbeda agama maka informan memberikan pernyataan yang berbeda, yang

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Suyanto, Oleh Peneliti, 5 Januari 2022, Wawancara 6, Transkrip.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Nukhin, Oleh Peneliti, 9 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip.

menerima bertetangga dengan alasan bahwa ada kesempatan menjadikannya mualaf dan bisa bertukar pikiran tentang keyakinan dan budayanya. Informan yang tidak setuju bertetangga beda agama dengan alasan merasa terganggu dengan adanya anjing-anjingnya yang selalu ribut dan menakut-nakuti hewan peliharaannya maupun perbedaan adat dan budaya, dan tertutup dalam hal tertentu.

Oleh karena itu, mengenai pertanyaan maukah bertetangga dengan orang beda agama informan lebih memilih untuk tidak bertetangga dengan alasan tertentu, maka jarak sosial diantara mereka sedikit rentang. Karena ketidak harmonisan semakin terlihat di masyarakat dan tingkat kerjasama bertetangga semakin berkurang.

Mengenai pertanyaan selanjutnya yaitu maukah orang Islam berbelanja untuk orang Kristen, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Ghulam yang menyatakan bahwa:

“Jika saya disuruh berbelanja di pedagang yang beragama Kristen saya sedikit pilih, kalau hanya berbelanja barang atau kebutuhan saya mau-mau saja, tapi kalau membeli makanan atau sekedar lauk saya kurang berminat, mengingat kewas wasan saya terhadap kehalal-an makanan tersebut, saya lebih memilih tidak membeli dan membeli pada pedagang yang beragama Islam.”²⁰

Maka berdasarkan informan diatas menjawab kurang setuju. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti halnya memang dalam hati nuraninya masih was-was an untuk berbelanja kepada yang berbeda ketika secara individu. Namun ketika dikaitkan dengan masyarakat banyak maka semua informan sepakat untuk saling berbagi. Analisis dari pertanyaan individu memberikan gambaran bagaimana bentuk kerjasama pada persoalan individu,

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Ghulam, Oleh Peneliti, 9 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip.

karena pada bentuk kerjasama antar sosial lebih cenderung ada dibandingkan persoalan individual.

Musyawarah antar pemeluk agama menjadi hal utama supaya tidak terjadi kesalah pahaman antara masyarakat Islam dan Kristen. Dari hasil penelitian Kecamatan Keling Kabupaten Jepara sering mengadakan dialog antar umat beragama, dengan dialog antar umat beragama menjadi salah satu cara untuk mensosialisasikan suatu masalah ketika ada konflik antar umat beragama dan saling merekatkan masyarakat di Kecamatan Keling yang dihadiri oleh beberapa tokoh agama desa dan terus disalurkan di desanya masing masing terutama di Desa Kelet. Berikut hasil wawancara Ahmad nukin, beliau mengemukakan bahwa :

“Musyawarah antar umat beragama menjadi hal terpenting makanya dari pemerintah mengadakan form dialog antar agama, tapi dari desa belum pernah mengadakan hal tersebut. Saya selalu mengikuti form dialog antar agama di kecamatan keling dan langsung saya salurkan ke Desa Kelet, saya berkeinginan agar Desa Kelet menjadi desa yang selalu rukun dan paham akan batasan-batasan perindividu”²¹

c. Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Pemerintah

Demi terjalannya kelangsungan kerukunan antar umat beragama maupun intern umat beragama, peran pemerintah sangat penting dan menjadi hal utama, karena jika dari pemerintahan tidak selalu memberikan kebebasan dalam hal urusan keagamaan maka pastinya terjadi ketengangan, pemerintah juga selalu menekankan tidak boleh terjadi rasisme dari pemerintah kepada pemeluk agama maupun terhadap antar pemeluk agama. Hal ini saya melakukan

²¹ Hasil Wawancara Dengan Abdul Kholiq, Oleh Peneliti, 9 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip.

wawancara kepada kepala desa selaku pemegang pemerintahan di Desa Kelet sendiri. Dalam hasil wawancara kepada Abdul Azis, beliau mengatakan bahwa :

“Saya selaku kepala desa di sini selalu memberi pengertian kepada masyarakat agar dapat saling berbaur. Desa tidak membebankan kepada masyarakat dan selalu memberikan kebebasan dalam memilih agama sesuai kepercayaan masing-masing, selalu menekankan agar tidak rasis di kelompok masyarakat maupun antar individu. Saat terdapat acara keagamaan saya selalu menekankan untuk saling membantu terutama dalam urusan keamanan maupun lalu lintas agar masyarakat bisa saling melaksanakan urusan masing-masing”²²

Perangkat desa selalu mengadakan musyawarah dalam hal apapun, terutama saat membahas keagamaan, karena agama menjadi hal yang sangat sensitif yang dapat menjadi kesalahpahaman maupun konflik. Dalam hal ini Kepada Desa Abdul Azis mengemukakan bahwa :

“Dalam hal musyawarah, kami selalu melaksanakan, namun untuk form dialog agama desa belum pernah melaksanakan, karena Desa Kelet masyarakatnya sangat toleran dan tidak terjadi pertikaian yang membuat desa mengharuskan adanya dialog antarumat beragama.”²³

2. Sikap dan Interaksi Sosial yang Terjadi Antarumat Islam dan Kristen di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa terjadinya

²² Hasil Wawancara Dengan Abdul Azis, Oleh Peneliti, 5 Januari 2022, Wawancara 5, Transkip.

²³ Hasil Wawancara Dengan Abdul Azis, Oleh Peneliti, 5 Januari 2022, Wawancara 5, Transkip.

interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang hanya dengan berpapasan saja tanpa terjadi interaksi tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok manusia bekerja sama, saling bertutur kata, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, tanpa terjadinya persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses dasar sosial.

Salah satu cara mempererat tali persaudaraan dan toleransi antarumat beragama adalah dengan terdapatnya komunikasi yang baik antar sesama umat Islam dan Kristen di Desa Kelet. Karena interaksi yang baik akan membuat suasana kerukunan semakin kondusif dan mengurangi adanya konflik antar masyarakat. Dari hasil wawancara oleh bapak Ahmad Nukhin mengenai interaksi sosial mengatakan bahwa :

“Masyarakat di Desa Kelet dapat saling berinteraksi dengan baik kondusif, dengan selalu mengedepankan nilai-nilai sosial terhadap sesama pemeluk agama begitupun terhadap pemeluk agama Kristen, sehingga kerawanan dari terjadinya konflik tidak terjadi. Tidak luput pada saat masyarakat melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI) maupun perayaan hari besar Kristen (PHBK) di sini tetap saling bertegur sapa dan sekedar saling mengucapkan selamat kepada individu yang merayakan, dengan bentuk interaksi seperti itu terjadilah suasana damai diKelet wetan dalam lingkungan masyarakat dan toleransi yang tinggi antarumat beragama²⁴”

Bapak Abdul Kholiq, mengenai interaksi sosial yang mengatakan bahwa:

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Nukhin, Oleh Peneliti, 9 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip.

“Menurut saya disini berjalan dengan baik, untuk menjaga kerukunan adalah komunikasi yang baik antarumat beragama harus dikedepankan, baik itu untuk sesama Islam ataupun sesama Kristen. Komunikasi di Desa Kelet harus yang bersifat membangun dan tidak melecehkan sesama warga. Misalnya kami saling memberikan arahan yang baik ketika ada terjadinya suatu masalah dalam lingkungan keluarga kerabat, saling berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari atau diskusi tentang pekerjaan dan tidak lupa saling mengajak untuk selalu berbuat baik kepada sesama”²⁵.

Sedangkan menurut dari bapak Hendri Hernanto mengenai interaksi sosial yang mengatakan bahwa:

“Karena masalah pandemi kan tidak ada kegiatan, tapi yang namanya manusia ya tetep ada ajalah, ada individu yang membuat label tapi masyarakat tetap ada penghubung yang merukunkan seperti dari penasihat-penasihat dari yang tertua akhirnya masyarakat saling berinteraksi dengan baik saat mereka saling bertemu pada suatu acara pernikahan maupun pada saat acara keagamaan berlangsung, mereka saling berinteraksi dengan sopan dan tidak mengungkit masalah kepercayaan sebagai umat beragama, tidak lupa selalu mendukung dalam segala hal termasuk pekerjaan dan ketika bertemu seakan-akan tidak ada perbedaan diantara mereka.”²⁶

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk menjunjung tinggi rasa toleransi dengan interaksi yang baik antar sesama pemeluk agama Islam maupun

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Abdul Azis, Oleh Peneliti, 9 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip.

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Hendri Hernanto, Oleh Peneliti, 6 Januari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

pemeluk agama Kristen. Seperti pada umumnya. Hasil wawancara terhadap informan mengenai interaksi sosial sudah berada dalam suasana yang rukun dan jika dilihat dari cara mereka berkomunikasi kepada sesama pemeluk beragama, hal seperti inilah yang sangat diharapkan oleh masyarakat pada umumnya agar kerukunan selalu terpelihara dengan baik dan bisa menghindari terjadinya konflik atau perpecahan terhadap sesama pemeluk beragama.

Dalam mempererat kekerabatan terhadap sesama pemeluk beragama, maka interaksi harus terjalin dengan baik. Adapun upaya untuk bisa saling berinteraksi adalah silaturahmi, karena dengan cara ini maka interaksi terhadap sesama penganut akan berjalan dengan baik, sehingga dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa responden. Respon masyarakat mengenai silaturahmi seperti yang dikatakan oleh Bapak Agung Sihananto mengatakan:

“Untuk berkunjung kerumah kerabat dekat sering, biasanya pada saat mengadakan acara keluarga, kami selalu diundang untuk hadir tapi yang biasa hadir hanya anak-anak kami. Karena terkadang ada kesibukan dirumah ataupun kesibukan diluar. Begitu juga kalau kami mengadakan acara keluarga maka kami mengundang untuk hadir juga.”²⁷

Sedangkan dari Bapak Hendri Hernanto mengatakan bahwa:

“Bersilaturahmi kepada kerabat terdekat sering kami lakukan, atau pada saat tetangga mengadakan syukuran ataupun pada saat terkena musibah. Begitupun dengan tetangga sering juga datang bersilaturahmi dan kami saling terbuka dan

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Abdul Azis, Oleh Peneliti, 5 Januari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

saling berinteraksi dan berbagi pengalaman mengenai kehidupan kita.²⁸”

Kepala desa Bapak Abdul Aziz tidak lupa memberi komentar mengenai sikap dan interaksi sosial, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, tidak ada konflik, dulu banget pernah terjadi, tapi waktu saya masih kecil dan tidak terulang sampai saat ini. Itu kan yang kita harapkan hidup dengan damai tanpa memandang buluk apapun. Keseharian dari mereka dalam segala hal itu kan selalu bersama, kumpulan RT, bergotong royong tidak ada celah untuk membuat sekat itu tidak ada.²⁹”

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan hubungan silaturahmi kepada sesama tetap ada, dan ini adalah suatu bentuk interaksi sosial yang lebih efektif baik interaksi individu maupun ketika berinteraksi dengan orang lain dalam menjaga kerukunan beragama oleh masyarakat Desa Kelet. Tanpa adanya interaksi dalam suatu masyarakat maka tidak akan terjadi yang namanya kerukunan karena interaksi sosial paling fundamental dalam memulai untuk bermasyarakat. Selain dari adanya faktor interaksi sosial sebagai bentuk kerukunan umat beragama, maka salah satu cara lain untuk membina kerukunan adalah adanya kerjasama setiap pemeluk beragama seperti yang akan dibahas selanjutnya.

C. Analisis Data Penelitian

Pembahasan hasil dari penelitian adalah susunan dari penelitian kualitatif, yang mengarah pada proses mengolah dan menelaah data yang telah didapat oleh peneliti, data yang diperoleh dari wawancara dan langsung dari lokasi yang

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Hendri Hernanto, Oleh Peneliti, 5 Januari 2022, Wawancara 7, Transkrip.

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Abdul Azis, Oleh Peneliti, 5 Januari 2022, Wawancara 5, Transkrip.

diteliti. Analisis data ini juga bisa dilakukan ketika dalam proses pengumpulan data atau dari awal penelitian ini berlangsung, dari analisis ini mengungkapkan keabsahan serta kebenaran informasi yang telah dikumpulkan peneliti dari lokasi yang telah diteliti. dari sini peneliti mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan mengenai batasan banyaknya subjek yang tercakup rumusan masalah penelitian pada analisis kerukunan antara umat Islam dan Kristen di Desa Kelet kecamatan keling kabupaten jepara.

Seperti yang kita bahas diatas mengenai pandangan tokoh agama terhadap kerukunan yang ada di desa Kelet kecamatan keling kabupaten jepara, penulis mencoba menghadirkan profil singkat para informan melalui tabel di bawah ini.

NO	Nama	Agama	Pekerjaan Atau Jabatan
1.	Agung Sihananto	Kristen	Ketua Majelis GITJ Kelet
2.	Hendri Hernanto	Kristen	Anggota Kepengurusan Gereja Bethani
3.	Ahmad Nukhin	Islam	Kepala Sekolah
4.	Abdul Kholiq	Islam	Guru
5.	Abdul Azis	Islam	Kepala Desa Kelet
6.	Suyatno	Islam	KAUR Desa Kelet
7.	Ahmad Ghulam	Islam	Wiraswasta

Analisis ini, peneliti mengungkapkan apa saja bentuk-bentuk kerukunan yang terjadi antara umat Islam dan Kristen di Desa Kelet dimana kerukunan tersebut terlihat sangat apik dan hangat jika dilihat secara lebih dalam mengingat bagaimana terdapatnya dua agama yang berbeda tetapi tetap bisa berdampingan dan tentunya saling berbaur satu sama lain tanpa memperlihatkan sikap yang dingin. Disini peran dari kepala desa dan tokoh agama sangat berpengaruh dalam

memberi arahan dan pengertian kepada setiap warganya tanpa terkecuali, menjadikan kerukunan tanpa dibuat-buat yang terjadi dari setiap individu masing-masing.

Sikap dan interaksi sosial ialah bentuk korelasi yang terjadi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok atas terdapatnya rasa saling membutuhkan dalam melakukan sesuatu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak luput dari interaksi sosial dan tidak dapat terlepas dari sosok peran dari individu yang lainnya. Adanya hal ini maka munculah kerjasama yang terjalin agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Dalam kehidupan beragama tidak lepas dengan adanya interaksi sosial, selebih masyarakat yang mempunyai latar beragama yang heterogen, dengan adanya kontak sosial antar masyarakat serta nilai-nilai beragama tentunya bisa membangun toleransi antar umat beragama.

Terciptanya kerukunan, karena masing-masing dari setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima keberadaan dari agama lain. Adanya keanekaragaman beragama yang ada di Desa Kelet, tidak membuat hubungan interaksi antara masyarakat Desa Kelet menjadi renggang dan kaku, justru hal tersebut membuat keindahan tersendiri yang dapat dilihat di dalam pola interaksi bermasyarakat di Desa Kelet. Dalam melakukan kegiatan yang bersifat sosial, masyarakat tidak memandang adanya kelompok mayoritas ataupun minoritas. Mereka selalu menanamkan rasa persaudaraan yang sangat kuat dan menjunjung tinggi sikap gotong-royong di dalam masyarakatnya. Dalam kaitannya dengan membangun toleransi umat beragama, masyarakat secara umum mempunyai pola kerukunan yang sangat dinamik. Hal ini terlihat dari pola hubungan sosial keagamaan dan pola hubungan sosial kemasyarakatan, yang mana hal-hal tersebut akan menjelaskan bagaimana pola kerukunan umat beragama yang terjadi. Selain itu, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi yang terjadi di Desa Kelet yaitu: ikatan kekeluargaan, saling menghormati dan menghargai antar umat beragama dan gotong royong.

3. Bentuk-Bentuk Kerukunan Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Dikehidupan bermasyarakat desa Kelet, terdapat kerukunan yang terjadi antara masyarakat Islam dengan masyarakat Kristen, yaitu salah satunya dengan cara dengan merayakan hari besar nasional atau bisa disebut “tujuh belasan atau agustusan”. HUT tersebut yang dirayakan setiap bulan agustus, masyarakat desa Kelet sangat antusias dalam merayakannya. Contoh dari bentuk antusias masyarakat dari merayakannya dengan mengadakan berbagai macam perlombaan untuk memeriahkan agustusan tersebut. Lomba tersebut biasanya per-RT saling mengadakan dan ada pula antar RT yang membuat semakin antusias masyarakat desa Kelet. Berbagai macam lapisan usia maupun agama saling berkumpul menjadi satu tanpa mengingat perbedaan itu, yang kepala desa harap agar menjaga kerukunan yang sudah lama terjalin.

Desa juga mengadakan kegiatan bersifat sosial kemasyarakatan, masyarakat selalu berantusias seperti ketika kegiatan kerja bakti, yang mana sebelum tanggal 17 agustus warganya diarahkan untuk ber-rame-rame membersihkan jalanan di desa itu bertujuan selalu menjaga rasa peka dan rasa saling bergotong royong dikehidupan masyarakatnya. Tidak hanya itu saat malam tujuhbelasan desa menggelar acara tumpeng di halaman balai desa yang dihadiri tokoh penting desa Kelet. Guna mendoakan para leluhur yang mana telah berjuang memperjuangkan bangsa. Saat acara tumpeng itu pula kelompok Islam dan Kristen berkumpul menjadi satu. Tidak hanya itu pula, setiap RT juga menggelar doa bersama dan saling berkumpul di halaman luas atau lapangan setelah itu makan bersama dan saling bercanda ria sambil mengumumkan pemenang dalam perlombaan yang sudah digelar beberapa hari sebelumnya diiringi organ tunggal.

Ketika pelaksanaan berbagai kegiatan sosial masyarakat desa Kelet dalam melakukan kegiatan seperti kerja bakti, bersih desa, serta dalam kepanitiaan HUT RI tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain dalam bentuk hal apapun, seperti yang sudah diketahui desa Kelet merupakan desa yang penduduknya merupakan masyarakat

Islam maupun Kristen. Walaupun desa Kelet merupakan mayoritas warganya adalah Islam, namun hal tersebut tidak menjadikan agama mayoritas menjadi agama dominan dan tidak terjadi kendala apapun dalam hubungan bermasyarakat. Serta dalam kegiatan tersebut tidak terdapat diskriminasi dalam bentuk apapun. Melalui toleransi menjadi akar dari kesadaran tinggi yang tentunya membuat kekuatan solidaritas serta kerukunan diantara kedua agama tersebut.

Bentuk-bentuk kerukunan antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Kelet kecamatan keling kabupaten jepara terjalin dengan baik tanpa adanya paksaan dari pemerintahan setempat maupun kelompok tertentu. Kerukunan ialah bentuk kebutuhan semua individu yang tidak dapat terhindar di tengah-tengah perbedaan. Suatu perbedaan bukan menjadikan penghalang untuk hidup rukun dan berdampingan di kehidupan persaudaraan serta kesatuan. Tidak luput adalah agama, karena bersikap dalam keberagaman pasti kerukunan tentunya sangat dibutuhkan dilihat dari kondisi masyarakat yang kian hari makin heterogen.

Kerukunan umat beragama dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) kerukunan intern umat beragama yaitu kerukunan yang terjalin antar masyarakat penganut agama;
- b) kerukunan antar umat beragama yaitu kerukunan yang terjalin antar masyarakat yang memeluk agama yang berbeda; dan
- c) kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah yaitu bentuk kerukunan semua umat-umat beragama dengan pemerintah³⁰. Dari ketiga bagian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Desa Kelet tidak membeda-bedakan aliran ataupun agama yang dianut seseorang, sebagaimana halnya selalu bergotong royong, selalu berkerja sama dalam pembangunan sarana prasarana, perayaan keagamaan yang saling membantu mengamankan agar tetap kondusif. Musyawarah adalah hal utama yang selalu diutamakan masyarakat desa, bagi warga di desa Kelet musyawarah penting supaya bisa menghindari

³⁰ Weinata Sairin, *Kerukunan Umat Beragama Sebagai Pilar Utama Kerukunan Beragama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 58-59.

segala kesalah pahaman dari yang kecil maupun yang besar karena bisa fatal jika tidak di atasi dengan baik;

Dari kerukunan antar umat di desa Kelet terjadi murni tidak adanya paksaan dari pihak manapun, seperti halnya masyarakat desa saling membantu dalam kerja bakti, tidak keberatan tinggal berdekatan, hanya ada beberapa yang keberatan di hewan peliharaannya saja tidak karena hal individu, dan saling membantu perekonomian yang saling berbelanja kebutuhan pokok sesuai kebutuhan masing-masing;

Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah, dalam hal ini peran dari pemerintah sangat di utamakan agar menjadi pondasi dari kerukunan tersebut. Pemerintah setempat tidak mengekang dan memberikan kebebasan dalam urusan kepercayaan. Menurut kepada desa di desa Kelet urusan keagamaan adalah urusan pribadi yang terpenting adalah tidak mengganggu dan membahayakan bagi warga desa.

Tujuan dari kerukunan umat beragama hubungan sesama umat beragama yang dilandasi sikap toleransi, selalu memberi pengertian, saling menghargai antar individu tanpa menjadikan konflik agama yang serius³¹. Menempatkan rasa cinta serta kasih sayang terhadap kehidupan umat beragama, dengan cara berusaha menghilangkan rasa curiga berlebihan kepada pemeluk agama lain, yang akhirnya dapat membuat suasana mengenai kerukunan yang manusiawi tanpa adanya faktor-faktor tertentu yang terlibat³². Dari sini bisa disimpulkan oleh peneliti bahwa Desa Kelet kecamatan keling kabupaten jepara dapat menjaga kerukunan antar umat beragama secara hati nurani masing-masing tanpa terjadi paksaan dari pihak manapun. misal, disaat perayaan hari besar Islam maupun hari besar Kristen dengan saling membantu mengamankan lalu lintas dan menjaga kenyamanan yang sedang merayakan. Sebagaimana telah disusun sampel wawancara dengan beberapa masyarakat di lokasi penelitian yang kompak memberikan pernyataan positif dengan

³¹ Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jember: LPPM IKIP PGRI JEMBER PRESS, . 71.

³² Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jember: LPPM IKIP PGRI JEMBER PRESS, . 76.

kemauannya berbaur di setiap momen apapun. Selalu membahas segala persoalan secara kelompok.

Perayaan agama Islam maupun Kristen menjadi momentum yang cukup baik menjadikan lebih dalam menumbuhkan serta meningkatkan tingkat solidaritas dikalangan umat beragama, terkhusus masyarakat desa Kelet. Karena dengan adanya hal itu meningkatkan sikap solidaritas yang pemerintah berharap dapat tetap terjalin rasa saling menghargai serta rasa saling menghormati antara umat beragama dan menjadikan perdamaian rukun di desa Kelet.

4. Sikap dan Interaksi Sosial yang Terjadi Antarumat Islam dan Kristen di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Kehidupan sosial dan agama hendaknya tidak tersisih dari satu sama lain, dan musti terintegrasi kedalam satu sama lain. Berinteraksi terhadap sesama individu seharusnya kita dapat melihat serta memperhatikan kepada siapa kita akan berinteraksi, tentunya supaya norma-norma yang ada tidak salah tangkap mengingat dengan siapa kita berinteraksi menjadikan interaksi yang lancar dan berjalan dengan baik, begitupun juga berinteraksi lintas agama terdapat norma-norma yang tentu perlu dijaga dalam memperhatikan bagian-baian antara yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan. Terdapat beberapa macam hal yang harus diperhatikan ketika berinteraksi diantaranya, meliputi

- 1) Ego yang tinggi
- 2) Sikap kepedaan kepada sesama
- 3) Sikap jujur
- 4) Sikap terbuka
- 5) Sikap humoris
- 6) sikap rendah hati,
- 7) serta, menjadi diri sendiri

Dalam menciptakan pola penduduk terdidik dan umat beragama yang berwawasan lebih terbuka merupakan prasyarat untuk menggapai tujuan ini. Bersikap menerima agama yang ideal mestinya dibangun melalui keikutsertaan semua anggota masyarakat beragama yang beragama bukan hanya omongan saja, guna mencapai sebuah tujuan yang di idamkan yang sama atas dasar kebersamaan, sikap inklusif,

rasa hormat-menghormati dan saling-paham terkait pelaksanaan ritual dan doktrin-doktrin tertentu dari masing-masing kepercayaan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang merujuk pada kenyataan bahwa manusia tidak individu dan selalu terhubung pada individu lain dan saling berorientasi terhadap sesama. Dalam agama Kristen, menurut bapak hendra hernanto menyatakan jika bertemu dengan teman yang beragama Islam tetap menyapa dan dengan mengucapkan assalamualaikum tidak dengan salam Kristen yaitu syalom. Masyarakat Kristen berprinsip untuk apa mengucapkan sesuatu yang tidak bisa diterima masyarakat Islam, tentunya dengan mengucapkan sesuatu yang dapat diterima. Agama Islam, aktivitas sosial merupakan hubungan bersosial, terhubung kedalam istilah yang populer bisa disebut dengan silaturahmi, yang berarti jalinan kebaikan. Silaturahmi sebagai bentuk dalam berkolerasi sosial ialah terjadi ketika saat menyambut bulan suci ramadhan, dan lain sebagainya. Dalam hal pengucapan hari raya besar agama Islam dan Kristen tetap menghormati tidak mencela maupun mengganggu.

Sikap dan interaksi sosial sangat bergantung karena terjadinya interaksi sosial adalah bagaimana kita bersikap, tidak saling menghakimi merasa paling benar dan tidak membanding-bandingkan. Interaksi adalah awal dari merekatkan tali persaudaraan yang mana jika tidak terjadi interaksi sosial maka tidak terjadi kedekatan dan saling diam satu sama yang lain. Masyarakat desa saling berinteraksi yang saling membangun tidak saling mengejek bahkan saling melecehkan. Pemerintah tentunya perlu selalu mengsosialisasikan dan menjabarkan mengenai kerukunan agar orang awam dapat mengerti dari semua lapisan masyarakat dengan begitu diharapkan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti kesalah pahaman dalam penerapan.³³

Sikap bermasyarakat didesa Kelet patut diacungi jempol, mengingat dibelahan wilayah di Indonesia masih banyak terjadi ketegangan yang sulit untuk teratasi. Pada saat

³³ Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jember: LPPM IKIP PGRI JEMBER PRESS, 80.

ada hajatan di rumah masyarakat Islam pun tidak lupa mengundang namun tidak ikut serta membaca doa atau sekedar memberi berkat ketetangga sekitar yang beragama Kristen. Begitupun pula dengan sebaliknya, jikaalau masyarakat Kristen menggelar acara tidak terkecuali turut mengundang masyarakat Islam dan saling berkumpul menghormati sesama. Apabila ada yang meninggal dunia juga tidak lupa pula ikut serta membantu seperti halnya yang telah di nyatakan oleh bapak hendri hernanto, sebagai berikut:

“ketika ada warga Islam yang meninggal saya juga ikut serta memasang terpal, menata kursi hingga membantu membawa jenazah ketempat peristirahatan terakhir.”³⁴

Disini dapat disimpulkan bahwa sikap dan interaksi sosial masyarakat Desa Kelet saling berpegangan erat, walaupun disuatu wilayah di desa Kelet terdapat ketegangan adanya provokator, tapi tidak berjalan lama karena langsung di tengahi oleh para petinggi desa, seperti halnya hasil wawancara dengan bapak hendri hernanto, beliau menyatakan bahwa:

“Di wilayah sini kadang masih terjadi ketegangan yang mana ada provokator sering bilang lebih baik memisah saja tidak menjadi satu buat RT baru, tapi dengan adanya petua-petua di sini yang selalu mengingatkan hidup rukun akhirnya rukun lagi”³⁵.

Disini dapat di simpulkan kerukunan memerlukan tokoh yang dapat menjadi penghubung atau sebagai penengah jika terjadi ketegangan, mengingat suatu realita yang tidak dapat dipungkiri yaitu terdapatnya tempat peribadatan masjid dan gereja yang letaknya saling berdampingan, kondisi tersebut tidak menjadikan suatu alasan untuk menjadi pacuan konflik antar umat beragama didalam kehidupan bermasyarakat desa Kelet, dengan gambaran realitas diatas, membuat keunikan dalam realitas yang cukup menarik, bahwa di kabupaten jepara tepatnya di desa Kelet dengan masyarakat yang rukun tentunya harmonis tanpa terjadi konflik serius seperti yang telah dijelaskan terperinci diatas. Yang mana

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Hendri Hernanto, Oleh Peneliti, 6 januari 2022, Wawancara 4, Transkrip.

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Hendri Hernanto, Oleh Peneliti, 6 januari 2022, Wawancara 4, Transkrip.

dengan komposisi masyarakat desa yang dari sisi agama heterogen, yaitu agama Islam (agama mayoritas) dengan jumlah 3998 pemeluk dan agama Kristen protestan maupun katolik dengan jumlah 1082 pemeluk³⁶. Akan tetapi dikehidupan pribadi sosialnya tetap berdampingan sudah lama dan tanpa terjadi konflik sampai saat ini. yang dimaksud adalah menjaga silaturahmi dan saling toleran. Menjaga agar tidak terjadi konflik individu maupun konflik kelompok, tidak lupa saling sapa jika berpapasan di jalan dan mengundang tetangga sekitar jika ada suatu acara tertentu tanpa terkecuali.



³⁶ Observasi, *Profil Desa Kelet Tahun 2022*, Pada Tanggal 5 Januari 2022.